

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI LOMPAT KATAK PADA ANAK KELOMPOK A

Dini Nafisah Y¹⁾, Siti Wahyuningsih²⁾, Upik Elok Endang R³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
dininfsh.official@gmail.com

ABSTRACT

Gross motor skills are activities that use large muscles such as basic locomotor, non locomotor and manipulative movements. The research was carried out to improve gross motor skills by jumping frogs at Marsudisiwi Kindergarten Surakarta. The research was classified as a class-based experiment through quantitative and qualitative approaches, with sample group A children that had 10 children including 4 boys and 6 girls. The sources came from the teachers and children. In collecting data used analysis, observation, interviews and documentation. The validity test used source triangulation and technique triangulation, with class-based experiments method and the Kemmis Taggart models which means of practical exercises in the form of planning, implementing, observing, and reflecting in two cycles. The results of the research can improve gross motor skills through the jumping movement of the frogs in group A children experienced an increase in each cycle. Research data that had been analyzed shown an increase in the percentage of completeness of gross motor development in the first cycle, by 60% or the equivalent of 6 children, which means that there had been an increase but has not reached the limit of completeness and in cycle II, it is 80% or 8 children, which means that there is an increase and reaches the limit of mastery. In terms of the data that had been review was concluded that the application of the jumping frog movement can increase gross motor development in group A children at Marsudisiwi Kindergarten Surakarta. Keywords: gross motor skills, frog jumping activities, group A children.

Keywords: *gross motor skills, frog jumping activities, group A children*

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI LOMPAT KATAK PADA ANAK KELOMPOK A

Abstrak: Keterampilan motorik kasar merupakan suatu bentuk aktifitas yang melibatkan otot besar seperti gerak dasar lokomotor, non lokomotor serta manipulative. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan gerakan lompat katak pada anak TK Marsudisiwi Surakarta. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian anak A memiliki 10 anak termasuk 4 laki-laki dan 6 perempuan. Sumber penelitian berasal dari guru dan anak-anak. Dalam mengumpulkan data digunakan analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode penelitian ini melalui eksperimen berbasis kelas dan model Kemmis dan Taggart dengan cara latihan praktik berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi yang dilakukan dengan rentang waktu dua siklus. Hasil penelitian yang dilakukan pada dua siklus mengembangkan motorik kasar melalui gerakan lompat katak anak kelompok A mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gerakan lompat katak yang dimainkan, anak dapat mencapai indikator sesuai target yang ditetapkan. Data penelitian yang telah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan perkembangan motorik kasar anak siklus I didapatkan 60% atau setara 6 anak dengan arti sudah terdapat peningkatan namun belum mencapai batas ketuntasan dan siklus II didapatkan 80% atau 8 anak dengan artian terdapat peningkatan dan mencapai batas ketuntasan. Ditinjau dari data yang ditelaah dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan gerakan lompat katak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Marsudisiwi Surakarta.

Kata Kunci: *Kemampuan motorik kasar, lompat katak, anak kelompok A*

PENDAHULUAN

Dewasa ini Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang bertujuan memberi stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak guna memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun [1]. Keseluruhan aspek perkembangan anak penting dikembangkan, salah satunya adalah fisik motorik yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Fisik motorik merupakan mekanisme dasar utama yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas fisik [2]. Salah satu jenis motorik adalah motorik kasar. Motorik kasar merupakan aktifitas yang menggunakan otot-otot besar seperti gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif [3]. Senada dengan Arif Rohman Hakim dalam *Journal of Physical Education and Sports* menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini memiliki empat fungsi yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama [4]. keterampilan gerak tubuh yang sebagian besar menggunakan otot-otot besar, meliputi pola lokomotor seperti melompat, berlari, berjalan, menedang, dan melempar. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan motorik kasar meliputi: (1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb, (2) Melakukan gerakan menggantung, (3) Mampu melompat dan berlari secara terkoordinasi, (4)

Melempar sesuatu dengan terarah (5) Menangkap sesuatu secara tepat, (6) Melakukan gerakan antisipasi, (7) Menendang sesuatu secara terarah [5]. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dilapangan ditemukan apabila dari 10 anak usia dini terdapat 90% atau 9 anak yang tuntas dalam menirukan gerakan binatang, 80% atau 8 anak mampu dalam gerakan menggantung, 30% atau 3 anak tuntas dalam melakukan gerakan melompat dengan pendaratan yang seimbang, 20% atau sebanyak 2 anak yang tuntas dalam gerakan melempar sesuatu secara terarah, 80% atau 8 anak mampu menangkap objek secara tepat, 30% atau sebanyak 3 anak yang tuntas dalam gerakan antisipasi dan 60% atau 6 anak yang tuntas dalam menendang objek secara terarah. Urgensi perkembangan motorik kasar penting bagi anak usia dini guna memiliki keseimbangan koordinasi yang baik karena melatih gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot secara terkoordinasi, indikator motorik kasar pada anak dapat dilihat ketika anak usia dini melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi [6]. Dari teori yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kemampuan kesimpulan motorik kasar bahwa adalah Permasalahan di atas disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berdasar dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan sekolah meliputi cara guru mengajar, metode dan media yang digunakan, dalam upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dapat dilakukan kegiatan yang inovatif dan menarik salah satunya menggunakan metode gerakan lompat katak. Lompat

katakadalah suatu gerakan melompat sejauh-jauhnya dengan posisi seperti katak yang mampu meningkatkan kekuatan, daya tahan, kelincahan dan ketangkasan serta lompat katak mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental pada anak.

Gerakan lompat katak merupakan gerakan melompat menggunakan dua kaki ke depan [7]. Gerakan lompat katak berguna untuk tolakan, melayang, dan pendaratan dalam lompat jauh dan aspek fisik yang dapat dikembangkan pada gerakan lompat katak ini adalah daya ledak otot tungkai, kekuatan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, dan kelentukan [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Marsudisiwi Surakarta yang berada di Jl. Apel 1 No.6 rt03/03, Jajar, Laweyan, Surakarta, Provinsi Pendekatan dalam Jawa Tengah. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dari model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun pada kelompok A TK Marsudisiwi Surakarta dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki – laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Interaktif Miles and Huberman dan teknik statistik deskriptif komparatif. Kemudian untuk analisis data kualitatif menggunakan model

interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar melalui gerakan lompat katak anak dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dari hasil tes pada setiap siklusnya mengalami peningkatan pada masing-masing indikator penilaian yaitu anak mampu melakukan gerakan melompat dari awalan hingga pendaratan, anak mampu melakukan gerakan antisipasi pada saat pendaratan serta anak mampu melakukan gerakan melempar secara terarah.

Hasil observasi pratindakan pada kemampuan motorik kasar pada anak disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan kemampuan motorik kasar pada anak Pratindakan.

Kriteria Ketuntasan	f	Presentase
Tuntas	2	20%
Belum Tuntas	8	80%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anakpada pratindakan adalah 20% atau 2 anak yang memperoleh nilai tuntas dan 80% atau 8 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Kemampuan motorik kasar anakdari data hasil tersebut menunjukkan apabila kemampuan motorik kasar anakmasih rendah karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 75%, oleh sebab itu diperlukan tindakan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tindakan yang diberikan pada siklus I mengalami peningkatan

pada kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel hasil persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak siklus I berikut ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan motorik kasar anak Siklus I

Kriteria Ketuntasan	f	Presentase
Tuntas	6	60%
Belum Tuntas	4	40%
Jumlah	10	100%

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 60% atau 6 anak yang mendapat nilai tuntas dan 40% atau 4 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Perolehan nilai ketuntasan klasikal dari pratindakan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 40%. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka diperlukan adanya tindakan selanjutnya dengan refleksi sebelum melakukan melakukan siklus II.

Kemampuan motorik kasar anak pada siklus II mengalami peningkatan setelah diberikan perbaikan dari siklus I. Hasil dari siklus II dapat ditunjukkan pada tabel persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut:

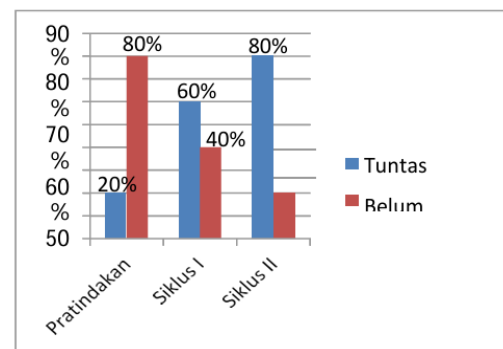
Tabel 3. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan motorik kasar anak Siklus II

Kriteria Ketuntasan	f	Presentase
Tuntas	8	80%
Belum Tuntas	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar

anak pada siklus II yaitu 80% atau 8 anak yang mendapat nilai tuntas dan 20% atau 2 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%, maka dari itu tindakan penelitian dihentikan pada siklus II. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa gerakan lompat katak, berikut gambar diagram perbandingannya:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Peningkatan Kemampuan motoric kasar anak



Berdasarkan gambar 1 perbandingan perolehan ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa saat pratindakan ketuntasan kemampuan motorik kasar anak mencapai 20%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, ketuntasan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 40% dan menjadi 60% anak yang mendapatkan nilai tuntas. Siklus II, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 20% sehingga menjadi 80% anak yang mendapatkan nilai tuntas dan nilai tersebut sudah mencapai target ketuntasan yang direncanakan yaitu sebesar 75%. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal sebelum dilakukan tindakan. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melompat dari

awalan hingga akhiran dengan cekatan, anak masih ragu-ragu dalam gerakan pendaratan serta belum terarah dalam melakukan gerakan melempar bola ke dalam keranjang. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak, kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan melompat mengalami peningkatan setelah menggunakan metode lompat katak sebagai metode pembelajaran.

Penerapan metode lompat katak pada pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang sesuai indikator kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun [5]. Indikator tersebut adalah Melakukan gerakan melompat katak dari awalan hingga pendaratan, Melakukan gerakan antisipasi sesuai dengan arahan, serta Melakukan gerakan melempar secara terarah. Langkah awal penerapan metode gerakan lompat katak pada proses pembelajaran yaitu peneliti menjelaskan materi pertama yaitu cara melompat katak serta cara pendaratan yang benar, selanjutnya menjelaskan langkah- langkah pembelajaran menggunakan peneliti kegiatan metode gerakan lompat katak. Kemudian anak bergiliran untuk bermain sesuai urutan absen dengan metode gerakan lompat katak, untuk anak yang belum mendapatkan giliran diberikan melakukan kesempatan untuk permainan engklek. Saat pembelajaran terlihat anak-anak antusias serta ikut aktif dalam kegiatan lompat katak pada matras yang disediakan karena metode lompat katak merupakan salah satu gerakan yang dapat memudahkan anak dalam melakukan gerakan melompat. Menyadari adanya manfaat dari gerakan lompat katak dapat mengoptimalkan keterampilan motorik kasar pada anak, gerakan lompat katak perlu dibuat lebih inovatif dengan cara yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus memilih gerakan yang menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak.

Kelebihan dari gerakan lompat katak ialah guna mendapatkan kekuatan otot

pada tungkai kaki, apabila aspek tersebut diberikan kepada siswa maka akan membuat anak termotivasi dalam melakukan pembelajaran melompat karena dikemas dengan permainan yang termodifikasi. Apabila penerapan lompat katak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak [6]. Menyadari banyak manfaat dari pembelajaran gerakan lompat katak dapat mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak-anak, gerakan lompat katak perlu dibuat lebih menarik dengan cara yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus memilih gerakan-gerakan yang menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak.

Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan dengan judul *The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers* dimana aktivitas fisik kontemporer dapat meningkat kemampuan motorik kasar anak usia dini [9]. Berbasis aktivitas fisik sangat tepat untuk melatih semua otot pada anak usia dini. Membawa serangkaian kegiatan berjalan, berlari, melompat, melompat, melempar, menendang, merangkak, dan panjat mampu meningkatkan kotor keterampilan motorik

Berdasarkan teori serta siklus yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa dengan penerapan gerakan lompat katak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, melalui gerakan tersebut anak cenderung dapat melakukan gerakan-gerakan yang cekatan, dengan begitu perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Marsudisiwi dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dua siklus, masing- masing siklus terdiri dari tiga pertemuan untuk tindakan dan untuk pemberian tes. Berdasarkan hasil yang

telah diperoleh dapat disintesisakan apabila gerakan lompat katak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Marsudisiwi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang system pendidikan nasional*.
- [2] Stodden, D. F., Goodway, J. D., Langendorfer, S. J., Roberton, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). *Developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity: An emergent relationship*. Quest, 60, 290-360.
- [3] Sciences, G. E. (2006). 李宇庆 1 陈玲 2 赵建夫 2 (1. Environmental Sciences, 1, 28–29.
- [4] Andini & Rachma Hasibuan. 2016. “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.05 No.03. Halaman 2.
- [5] Peraturan Menteri: *Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [6] Nugroho, I. H., Psi, M., Lestarinigrum, A., & Pd, M. (2017). *Artikel Kelompok A TK Dharma Wanita Juwet Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh: Sely Dibimbing Tri Novianti Oleh: Surat Pernyataan Artikel Skripsi Tahun 2017.01(10)*.
- [7] Apriendy, E. (2013). *Pengaruh Loncat Katak Terhadap Hasil Lompat Jauh Siswa Putra SMA Negeri 4 Singkawang*.
- [8] Yoyo Bahagia, Adang Suherman. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Sutapa, P. Suharjana. (2019). *Improving Gross Motor Skills By Kinaesthetic And Contemporary Based Physical Activity In Early Childhood*. Jurnal Pendidikan. 3(38), 540-551
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/1148/1163>